

ANOTASI BIBLIOGRAFI

MATA KULIAH ASESMEN PEMBELAJARAN IPS

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Pijiati, M.Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Diah Rachmawati

NPM 2523031003

1) Anotasi Buku ke-1

Judul Buku : Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik

Penulis : Nana Sudjana

Penerbit : Sinar Baru Algensindo, Bandung

Tahun Terbit : 2016

Cetakan : Keempat Belas

ISBN : 978-979-8228-99-4

Buku ini menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai konsep evaluasi dalam pendidikan, mulai dari pengertian dasar hingga penerapannya secara praktis di kelas. Penulis menjelaskan perbedaan antara evaluasi, asesmen, pengukuran, dan penilaian, serta hubungan fungsional di antara keempat konsep tersebut dalam kerangka pembelajaran. Pembahasan mencakup prinsip-prinsip evaluasi yang baik, jenis-jenis alat evaluasi, teknik penyusunan soal tes, serta prosedur analisis butir soal secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks pembelajaran IPS, buku ini memberikan panduan dalam menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penulis juga menguraikan teknik pengolahan data hasil evaluasi dan pemanfaatannya sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

Komentar Kritis

Kelebihan buku ini terletak pada pendekatannya yang sangat sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang pendidikan. Penjelasan teknis mengenai analisis butir soal yang disajikan secara rinci menjadikan buku ini sangat berguna bagi guru maupun mahasiswa yang sedang mengembangkan instrumen evaluasi. Buku ini juga relevan sebagai rujukan metodologis dalam asesmen pembelajaran IPS karena memuat teknik evaluasi yang dapat diterapkan lintas mata pelajaran.

Namun, buku ini belum membahas evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada asesmen formatif dan diagnostik. Pembahasan mengenai evaluasi berbasis teknologi digital juga sangat terbatas. Selain itu, contoh instrumen yang disajikan belum sepenuhnya dikontekstualisasikan dengan karakteristik khusus mata pelajaran IPS, sehingga pembaca perlu melakukan adaptasi secara mandiri.

2) Anotasi Buku ke-2

Judul Buku : Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar

Penulis : Nana Sudjana

Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung

Tahun Terbit : 2017

Cetakan : Kedelapan Belas

ISBN : 978-979-514-000-5

Buku ini membahas secara mendalam konsep penilaian dalam proses belajar mengajar sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Penulis menjelaskan bahwa penilaian bukan sekadar alat untuk mengukur hasil belajar, melainkan merupakan komponen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pembahasan mencakup teknik-teknik penilaian hasil belajar, mulai dari tes tertulis, tes lisan, hingga penilaian kinerja dan portofolio. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, penulis memberikan contoh-contoh instrumen penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sosial, menganalisis fenomena sosial, dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Komentar Kritis

Buku ini memiliki keunggulan dalam menyajikan konsep penilaian secara holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Contoh-contoh instrumen yang disajikan cukup beragam dan mudah diadaptasi oleh guru. Penekanan pada fungsi penilaian sebagai umpan balik pembelajaran juga sangat sesuai dengan semangat asesmen formatif yang menjadi pilar Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, buku ini masih berorientasi pada paradigma penilaian tradisional yang mengutamakan tes tertulis sebagai instrumen utama. Pembahasan mengenai asesmen autentik yang lebih kontekstual dan bermakna masih sangat minim. Selain itu, pemanfaatan platform digital untuk mendukung proses penilaian belum disinggung dalam buku ini, sehingga pembaca perlu melengkapi dengan referensi yang lebih mutakhir.

3) Anotasi Buku ke-3

Judul Buku : Desain dan Evaluasi Pembelajaran Inovatif

Penulis : Hamid Darmadi

Penerbit : Alfabeta, Bandung

Tahun Terbit : 2018

Cetakan : Pertama

ISBN : 978-602-289-362-7

Buku ini membahas desain pembelajaran inovatif beserta strategi evaluasinya yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penulis menjelaskan bahwa desain pembelajaran yang baik harus diikuti oleh sistem evaluasi yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pembahasan mencakup model-model desain pembelajaran, strategi evaluasi formatif dan sumatif, serta teknik pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. Dalam konteks IPS, penulis memberikan panduan dalam merancang skenario pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian autentik, sehingga proses dan hasil belajar dapat dinilai secara menyeluruh. Buku ini juga membahas evaluasi program pembelajaran dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum.

Komentar Kritis

Kelebihan buku ini terletak pada keterpaduan antara desain pembelajaran dan sistem evaluasinya, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang utuh mengenai siklus pembelajaran yang efektif. Pembahasan mengenai HOTS yang dikaitkan dengan strategi evaluasi merupakan nilai tambah yang sangat relevan bagi pembelajaran IPS yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Meskipun demikian, buku ini belum secara khusus membahas implementasi evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pembahasan mengenai asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi juga masih sangat terbatas. Pembaca perlu melengkapi dengan sumber-sumber terkini yang membahas pendekatan asesmen dalam kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini.

4) Anotasi Buku ke-4

Judul Buku : Pembelajaran IPS: Landasan Filosofis, Teoretis, dan Praktis

Penulis : Trianto

Penerbit : Kencana, Jakarta

Tahun Terbit : 2019

Cetakan : Ketiga

ISBN : 978-602-422-017-9

Buku ini menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai pembelajaran IPS dari dimensi filosofis, teoretis, hingga praktis di kelas. Penulis menjelaskan hakikat IPS sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, nilai-nilai demokrasi, dan keterampilan partisipasi warga negara. Dalam pembahasan mengenai asesmen, penulis menguraikan berbagai pendekatan penilaian yang sesuai dengan karakteristik IPS, termasuk penilaian berbasis proyek sosial, penilaian diskusi, dan penilaian produk kreatif. Buku ini juga membahas strategi pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan penilaian autentik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan terukur.

Komentar Kritis

Kelebihan buku ini terletak pada pendekatannya yang integratif, yang menghubungkan landasan filosofis IPS dengan praktik penilaian di kelas. Pembahasan mengenai penilaian yang dikontekstualisasikan secara khusus dalam pembelajaran IPS sangat membantu guru dan mahasiswa pendidikan IPS dalam memahami relevansi berbagai teknik penilaian untuk mata pelajaran ini.

Namun, buku ini masih berorientasi pada Kurikulum 2013 sehingga beberapa aspek perlu diperbarui sesuai dengan pendekatan asesmen Kurikulum Merdeka. Pembahasan mengenai asesmen diagnostik yang menjadi fondasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen berbasis proyek lintas mata pelajaran masih belum dibahas secara mendalam.

5) Anotasi Buku ke-5

Judul Buku : Penilaian Autentik: Penilaian Berbasis Kompetensi dan Portofolio

Penulis : Masnur Muslich

Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta

Tahun Terbit : 2020

Cetakan : Ketiga

ISBN : 978-602-444-418-3

Buku ini membahas konsep penilaian autentik yang difokuskan pada dua pendekatan utama, yaitu penilaian berbasis kompetensi dan penilaian portofolio. Penulis menjelaskan bahwa penilaian autentik dirancang untuk mengukur kemampuan nyata peserta didik dalam konteks kehidupan yang sesungguhnya, bukan sekadar mengukur kemampuan menghafal fakta dan konsep. Pembahasan mencakup prinsip-prinsip penilaian berbasis kompetensi, langkah-langkah pengembangan rubrik penilaian, teknik pengumpulan bukti portofolio, dan prosedur penilaian portofolio secara komprehensif. Dalam konteks pembelajaran IPS, penulis memberikan contoh penerapan penilaian portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan kompetensi sosial dan kewarganegaraan peserta didik secara berkelanjutan.

Komentar Kritis

Buku ini sangat relevan bagi guru IPS karena menawarkan panduan praktis dalam mengembangkan dan menerapkan penilaian portofolio yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS. Pembahasan mengenai rubrik penilaian yang rinci dan contoh instrumen yang beragam memudahkan guru dalam merancang sistem penilaian yang lebih terstruktur dan objektif.

Namun, sebagaimana buku-buku yang diterbitkan sebelum era Kurikulum Merdeka, pembahasan mengenai asesmen diagnostik dan asesmen formatif berkelanjutan yang menjadi pilar utama kurikulum terbaru belum mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pengelolaan portofolio digital peserta didik juga belum dibahas dalam buku ini.

1) Anotasi Jurnal ke-1

Judul : Pengembangan Asesmen Portofolio Digital dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka

Penulis : Hendra Kurniawan dan Fitri Nur Azizah

Tahun Terbit : 2023

Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Volume/No : 15/2

DOI : 10.26737/jpips.v15i2.3892

Artikel ini membahas pengembangan model asesmen portofolio digital sebagai inovasi dalam sistem penilaian pembelajaran IPS di era Kurikulum Merdeka. Penulis menjelaskan bahwa portofolio digital memungkinkan peserta didik mendokumentasikan proses dan hasil belajar mereka secara berkelanjutan melalui berbagai media digital, termasuk video, podcast, infografis, dan tulisan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengadaptasi model ADDIE dalam proses pengembangan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model asesmen portofolio digital yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan validasi ahli asesmen dan ahli teknologi pendidikan, serta mendapat respons positif dari guru IPS dan peserta didik yang menjadi subjek uji coba.

Komentar Kritis

Artikel ini sangat relevan dengan kebutuhan penilaian IPS di era digital karena menawarkan alternatif inovatif yang melampaui portofolio konvensional berbasis kertas. Integrasi media digital dalam portofolio juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih kreatif dan autentik. Prosedur pengembangan yang rinci memberikan panduan yang berguna bagi guru yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

Namun, penelitian ini dilakukan pada sekolah dengan infrastruktur teknologi yang memadai sehingga temuan mungkin sulit direplikasi di sekolah dengan keterbatasan akses digital. Artikel juga belum membahas secara mendalam bagaimana asesmen portofolio digital dapat diintegrasikan dengan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian lanjutan di berbagai konteks sekolah diperlukan untuk menguji kelayakan model ini secara lebih luas.

2) Anotasi Jurnal ke-2

Judul : Efektivitas Asesmen Formatif Berbasis Umpan Balik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Penulis : Yuliana Pratiwi dan Doni Setiawan

Tahun Terbit : 2022

Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume/No : 29/1

DOI : 10.17977/um048v29i12022p88

Artikel ini mengkaji efektivitas penerapan asesmen formatif yang berbasis umpan balik terstruktur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penulis menjelaskan bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan spesifik merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas asesmen formatif dalam mendorong perbaikan belajar. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol yang menerapkan penilaian konvensional dan kelompok eksperimen yang menerapkan asesmen formatif berbasis umpan balik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, khususnya dalam aspek kemampuan analisis dan evaluasi terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan materi IPS.

Komentar Kritis

Kelebihan artikel ini terletak pada desain penelitian eksperimental yang menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitas umpan balik dalam asesmen formatif. Pembahasan yang menghubungkan kualitas umpan balik dengan peningkatan hasil belajar memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru IPS dalam merancang strategi penilaian formatif yang lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada pengukuran hasil belajar jangka pendek dan belum mengkaji dampak asesmen formatif berbasis umpan balik terhadap perkembangan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar peserta didik dalam jangka panjang. Selain itu, konteks penelitian yang homogen membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam.

3) Anotasi Jurnal ke-3

Judul : Pemanfaatan Penilaian Sejawat (Peer Assessment) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pembelajaran IPS

Penulis : Rina Astuti dan Wahyu Permana

Tahun Terbit : 2023

Nama Jurnal : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

Volume/No : 9/2

DOI : 10.37366/jkpp.v9i2.1543

Artikel ini mengkaji penerapan penilaian sejawat (peer assessment) sebagai strategi asesmen yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di jenjang SMP. Penulis menjelaskan bahwa penilaian sejawat melatih peserta didik untuk mengevaluasi karya temannya secara kritis berdasarkan rubrik yang telah disepakati, sehingga secara tidak langsung mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis terhadap karya sendiri. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus tindakan. Instrumen yang digunakan mencakup rubrik penilaian sejawat, lembar refleksi diri, dan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan berargumentasi mengenai isu-isu sosial yang menjadi topik pembelajaran IPS.

Komentar Kritis

Artikel ini memiliki keunggulan dalam menunjukkan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan PTK memberikan gambaran yang realistis dan kontekstual mengenai implementasi penilaian sejawat di kelas, termasuk tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola proses ini.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Artikel belum membahas bagaimana penilaian sejawat dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kerangka asesmen komprehensif Kurikulum Merdeka, khususnya dalam kaitannya dengan asesmen diagnostik dan sumatif.

4) Anotasi Jurnal ke-4

Judul : Integrasi Asesmen Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka

Penulis : Budi Santoso dan Lestari Wulandari

Tahun Terbit : 2024

Nama Jurnal : Jurnal Penelitian Pendidikan IPS (JPPIPS)

Volume/No : 8/1

DOI : 10.21067/jppips.v8i1.9124

Artikel ini membahas integrasi asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran IPS sebagai respons terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa asesmen berbasis HOTS dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan sosial nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus pada beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS yang menerapkan asesmen berbasis HOTS secara konsisten mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan perspektif yang lebih luas dalam memahami isu-isu sosial.

Komentar Kritis

Artikel ini sangat relevan karena menjembatani konsep HOTS dengan implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka secara kontekstual. Studi kasus yang dilakukan di sekolah yang telah menerapkan kurikulum tersebut memberikan data yang aktual dan aplikatif bagi guru IPS dalam merancang asesmen yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada deskripsi implementasi tanpa mengukur dampak yang terukur secara kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan HOTS peserta didik. Artikel juga belum membahas secara mendalam bagaimana asesmen berbasis HOTS dapat diadaptasi untuk peserta didik dengan kemampuan yang beragam dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat secara metodologi diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

5) Anotasi Jurnal ke-5

Judul : Penerapan Self-Assessment dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Penulis : Nurul Hidayah dan Arif Subekti

Tahun Terbit : 2024

Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Volume/No : 3/1

DOI : 10.58540/jpsh.v3i1.2047

Artikel ini mengkaji penerapan self-assessment atau penilaian diri sebagai strategi asesmen yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penulis menjelaskan bahwa self-assessment mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajar mereka secara mandiri, mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta menetapkan tujuan belajar berikutnya. Penelitian dilakukan menggunakan metode mixed-methods yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan mencakup angket self-assessment, jurnal refleksi belajar, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-assessment secara konsisten secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik, tanggung jawab belajar, dan kemampuan metakognisi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Komentar Kritis

Kelebihan artikel ini terletak pada pembahasan yang mendalam mengenai peran self-assessment dalam mengembangkan kemandirian belajar, yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode mixed-methods memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan penilaian diri.

Namun, artikel ini belum membahas bagaimana self-assessment dapat diintegrasikan secara sistematis dengan asesmen diagnostik dan formatif dalam satu siklus asesmen yang utuh. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji tantangan spesifik yang dihadapi guru dalam melatih peserta didik untuk melakukan self-assessment secara akurat dan jujur, terutama pada awal penerapan strategi ini. Pengembangan panduan implementasi yang lebih praktis bagi guru sangat diperlukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Permana, W. (2023). Pemanfaatan penilaian sejawat (peer assessment) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.37366/jkpp.v9i2.1543>
- Darmadi, H. (2018). *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, N., & Subekti, A. (2024). Penerapan self-assessment dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.58540/jpsh.v3i1.2047>
- Kurniawan, H., & Azizah, F. N. (2023). Pengembangan asesmen portofolio digital dalam pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 78–93. <https://doi.org/10.26737/jpips.v15i2.3892>
- Muslich, M. (2020). *Penilaian Autentik: Penilaian Berbasis Kompetensi dan Portofolio (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, Y., & Setiawan, D. (2022). Efektivitas asesmen formatif berbasis umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 88–102. <https://doi.org/10.17977/um048v29i12022p88>
- Santoso, B., & Wulandari, L. (2024). Integrasi asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS (JPPIPS)*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.21067/jppips.v8i1.9124>
- Sudjana, N. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik (Cetakan Keempat Belas)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan Kedelapan Belas)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2019). *Pembelajaran IPS: Landasan Filosofis, Teoretis, dan Praktis (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Kencana.